

APAKAH LEVERAGE DAN REPUTASI AUDITOR BERPERAN DALAM OPINI AUDIT GOING CONCERN?

Ida Ayu Made Dwi Widyantari¹

dayutari2@gmail.com

¹Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Ayudia Sokarina²

ayudia.sokarina@unram.ac.id

² Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Imam Waskito³)

waskitoiman@unram.ac.id

³ Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi peran profitabilitas, leverage, reputasi auditor, dan opini tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Pengujian dilakukan pada 18 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021 dengan menggunakan model analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, opini tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, sementara leverage dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Implikasi dari penelitian ini adalah investor dan calon investor penting mempertimbangkan tingkat profitabilitas sebab semakin tinggi tingkat profitabilitas yang ditawarkan, maka akan semakin tinggi pula profit yang akan diperoleh para pemegang dan opini auditor tahun sebelumnya tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan sebab opini yang diterima oleh perusahaan terbukti merupakan salah satu informasi penting yang menggambarkan kinerja dari perusahaan yang berkaitan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Leverage, Reputasi Auditor, Opini Tahun Sebelumnya, Opini Audit *Going Concern*.

ABSTRACT

This research aims to predict the role of profitability, leverage, auditor reputation, and previous year's opinion on going concern audit opinion. The type of research used is associative research with a quantitative approach. Testing was carried out on 18 manufacturing companies registered on the IDX for the 2017-2021 period using a logistic regression analysis model where the dependent variable value used a dummy variable. The results showed that profitability had a negative effect on the going concern audit opinion, the previous year's opinion had a positive effect on the going concern audit opinion, while the auditor's leverage and reputation did not affect the going concern audit opinion. The implication of this research is that it is important for investors and potential investors to consider the level of profitability because the higher the level of profitability offered, the higher the level of profit that will be obtained by the holders and the previous year's auditor's opinion will be used as a basis for decision making because the opinion received by the company is proven to be one of the important pieces of information that describes the performance of the company concerned.

Keywords: Profitability, Leverage, Auditor Reputation, Previous Year Opinion, Going Concern Audit Opinion.

PENDAHULUAN

Permasalahan *going concern* seharusnya diberikan oleh auditor dan dimasukkan dalam opininya pada saat opini audit itu diterbitkan. Auditor harus memiliki keberanian untuk mengungkapkan permasalahan mengenai kelangsungan hidup perusahaan klien sebab opini audit *going concern* sangat penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam membuat keputusan investasi yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi, investor perlu memahami kondisi kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini membuat auditor mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dengan keadaan yang sesungguhnya (Junaidi, 2016).

Laporan audit *going concern* dikeluarkan oleh auditor apabila ada keraguan mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan dan auditor perlu memberikan pernyataan tentang kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pemberian status *going concern* bukanlah suatu tugas yang mudah karena berkaitan erat dengan reputasi auditor. Penghakiman terhadap akuntan publik sering dilakukan, baik oleh masyarakat maupun pemerintah dengan melihat kondisi bangkrut tidaknya perusahaan yang diaudit. Jika dalam proses identifikasi informasi mengenai kondisi perusahaan auditor tidak menemukan adanya kesangsian besar terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor akan memberikan opini audit *non going concern* dan opini audit *going concern* akan diberikan kepada perusahaan yang oleh auditor diragukan kemampuannya dalam menjaga kelangsungan usaha perusahaan (Purba, 2016).

Fenomena perusahaan yang mendapat opini *going concern* seperti yang terjadi pada PT. Davomas Abadi Tbk (sektor makanan & minuman), perusahaan ini didelisting karena tidak memiliki keberlangsungan usaha atau *going concern* dan saham PT. DAVO disuspensi lantaran gagal melunasi utang ke PT Heradi Utama dan PT Aneka Surya Agro serta PT. DAVO tidak dianggap secara aktif diperdagangkan di BEI dan relative tidak likuid (Investasikontan, 2015).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam memberikan opini yang terkait kelangsungan usaha sebuah perusahaan bisa dilihat dari faktor keuangan perusahaan, rasio keuangan maupun rasio non keuangan. Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin besar rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik untuk menghasilkan laba sehingga tidak menimbulkan keraguan auditor. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Totok (2011), Ratnasari & Windratno (2020), dan Averio (2021) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* namun Wulandari (2014), dan Anita (2017) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kerugian usaha yang besar secara berulang serta ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah. Rasio *leverage* dapat digunakan untuk mengetahui kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi rasio *leverage* menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Anita (2017), Simamora & Hendarjatno (2019), Halim (2021) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sedangkan Wulandari (2014), Kurniawan et al. (2021) menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Auditor berperan sebagai pihak yang independen dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan, sedangkan laporan keuangan adalah alat yang digunakan oleh auditor untuk mendeteksi seberapa besar tingkat *going concern* perusahaan. Hal ini tidak lepas dari reputasi

Kantor Akuntan Publik yang memeriksa perusahaan-perusahaan yang bersangkutan. Secara umum, bila reputasi KAP baik, seperti perusahaan *big four*, tingkat independensi dari auditor mereka akan lebih terpercaya. Apabila pada tahun sebelumnya auditor telah mengeluarkan opini audit dengan paragraf *going concern*, kemungkinan auditor untuk mengeluarkan opini audit dengan paragraf *going concern* pada tahun berikutnya akan semakin besar. Hasil penelitian penelitian Ginting & Suryana (2014), Jatmiko *et al.* (2020) menyimpulkan reputasi auditor berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sedangkan Wulandari (2014), dan Hidayanti & Sukirman (2014) menyimpulkan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Auditee yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan dianggap memiliki masalah kelangsungan hidupnya, sehingga semakin besar kemungkinan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan (Dewayanto, 2011). Auditor dalam memberikan opini audit dengan paragraf *going concern* akan mempertimbangkan opini audit yang diberikan kepada auditee pada tahun sebelumnya. Hasil penelitian Satria *et al.* (2018), Jatmiko *et al.*, (2020) dan Halim (2021) menyimpulkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sedangkan hasil penelitian Subarkah & Ma'ruf (2020), Syahputra & Yahya (2017), menyimpulkan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian tentang beragamnya hasil penelitian terdahulu, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memprediksi peran profitabilitas, leverage, reputasi auditor, dan opini tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021

TINJAUAN LITERATUR

Agency Theory

Teori keagenan merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal kontrak agen untuk bekerja demi tujuan yang dimiliki sehingga agen diberi kewenangan dalam pembuatan keputusan. Informasi mengenai manajemen dimiliki oleh agen sedangkan principal hanya menerima informasi dari agen. Adanya asimetri informasi ini jika dimanfaatkan dengan cara merugikan pemilik saham maka akan dapat menyebabkan konflik hubungan antara keduanya. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana prinsipal memerintah agen untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh prinsipal. Pertentangan terjadi apabila agen tidak menjalankan perintah prinsipal untuk kepentingannya sendiri. Manajer perusahaan yang berkuasa dalam perusahaan untuk pengambilan keputusan sebagai agen memiliki kepentingan untuk memaksimalkan labanya dengan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan (Supriyono, 2018:23).

Teori Sinyal (Signal Theory)

Teori sinyal merupakan suatu tanda atau sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor maupun calon investor untuk menentukan dan mempertimbangkan apakah investor akan menanamkan modalnya atau tidak pada perusahaan tersebut. Menurut Brigham dan Houston dalam (Suganda, 2018) menerangkan teori sinyal adalah tindakan yang diambil oleh pihak manajer perusahaan untuk menyampaikan sinyal atau petunjuk bagi investor mengenai kondisi keuangan dan prospek perusahaan. Dalam teori sinyal, laporan keuangan dapat digunakan untuk memberikan sinyal positif (*good news*) ataupun sinyal negatif (*bad news*) kepada para penggunanya.

Opini Audit Going Concern

Going concern perusahaan dipakai sebagai asumsi dalam melaporkan laporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan *contrary information*, yaitu informasi yang dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup satuan usaha, terkait dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo dengan tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain (IAI, 2017). Secara umum, beberapa kondisi dan peristiwa yang menyebabkan auditor mempertimbangkan secara keseluruhan kelangsungan hidup perusahaan dalam waktu yang pantas menurut IAI (2017) adalah:

1. Adanya kondisi dengan trend yang mengalami penurunan, sebagai contoh kerugian operasi yang berulang-ulang terjadi, kurangnya modal kerja perusahaan untuk digunakan dalam perasionalnya, arus kas mengalami defisit atau negatif dari kegiatan usaha, ratio keuangan penting perusahaan nilainya tidak sehat.
2. Petunjuk lain yang menggambarkan adanya kemungkinan perusahaan mengalami financial distress, sebagai contoh perusahaan mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang, penunggakan pembayaran dividen, penolakan oleh pemasok dalam kaitannya dengan pengajuan permintaan pembelian kredit, perusahaan melakukan restrukturisasi kredit, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru atau melakukan penjualan sebagian besar aktivanya.
3. Perusahaan mengalami risiko perusahaan (intern perusahaan), sebagai contoh pemogokan buruh atau adanya konflik terkait dengan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas kesuksesan pada suatu proyek, adanya komitmen jangka panjang yang sebenarnya tidak ekonomis, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru.
4. Perusahaan mengalami risiko yang berasal dari pihak eksternal, sebagai contoh adanya pengaduan dan gugatan dari pihak pengadilan, adanya aturan atau undang-undang baru, atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup, Hilangnya franchise, lisensi atau paten perusahaan, hilangnya pelanggan atau pemasok kunci perusahaan, mengalami kerugian yang diakibatkan oleh adanya bencana besar seperti gempa bumi, banjir, kekeringan, dimana ancaman tersebut dari awal tidak diasuransikan oleh pihak perusahaan ataupun diasuransikan namun dengan pertanggungan yang tidak mencukupi biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Menurut Kasmir (2019:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Fitri et al., 2024). Salah satu alat analisis untuk mengetahui rasio profitabilitas perusahaan adalah rasio pengembalian asset atau *return on assets ratio* (ROA). ROA adalah alat yang digunakan untuk menilai persentase laba terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Rumus ROA berdasarkan Kasmir & Jakfar (2020) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

Perhitungan rasio ROA sangat bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan mengenai keuntungan yang dihasilkan terhadap aset yang dimiliki. Semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan terhadap aset, semakin meningkat pula skor dari ROA. Semakin tinggi skornya, semakin bagus kinerja perusahaan.

Tabel 1. Standar Profitabilitas Industri

Jenis Rasio	Standar Industri
Return on Assets Ratio	5,98%
Return on Equity Ratio	8,32%
Net Profit Margin	3,92%

Sumber: Lukviarman (2019).

Leverage

Kasmir (2017:113) menernagkan bahwa rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio *leverage* diukur dari nilai DER dan rumus berdasarkan Irham (2014) yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Menurut Hanafi (2012) standar *debt to equity ratio* yang baik bagi perusahaan industri sebagai berikut:

Tabel 2. Standar Debt to Equity Ratio

Standar	Kriteria
< 70%	Sangat Baik
70% sampai dengan 100%	Baik
100% sampai dengan 150%	Kurang Baik

Sumber: Hanafi (2012).

Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan seberapa besarnya kantor akuntan tersebut. Auditor yang memiliki reputasi dan nama besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik, termasuk dalam mengungkapkan masalah *going concern*. Sehingga semakin baiknya sebuah kantor akuntan publik, maka akuntan tersebut cenderung akan memberikan pendapat mengenai *going concern* sebuah perusahaan (Handajani et al., 2021). Klien biasanya mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik besar dan yang memiliki afiliasi dengan Kantor Akuntan Publik internasional yang memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan, pengakuan internasional, serta adanya *peer review*. ada empat ukuran KAP berdasarkan Khaddafi (2015), yaitu: KAP Internasional

Big Four di Indonesia diwakili kepentingannya oleh KAP di Indonesia. Agar dapat beroperasi di Indonesia, keempat KAP tersebut harus bekerja sama atau berafiliasi dengan KAP yang berada di Indonesia, yaitu :

Tabel 3. Perwakilan KAP big four di Indonesia

No.	Nama Perusahaan	Entitas Perwakilan di Indonesia
1.	Pricewaterhouse Coopers	KAP Haryanto Sahari & Rekan
2.	Deloitte Touche Tohmatsu	KAP Osman Bing Satrio
3.	Ernst & Young	KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja
4.	KPMG	KAP Sidharta, Sidharta, Widjaja

Sumber: Khadafi (2015).

1. KAP Nasional

Beberapa KAP lainnya di Amerika Serikat dianggap sebagai KAP berukuran nasional karena memiliki cabang di seluruh kota besar Amerika Serikat. KAP ini memberikan pelayanan yang sama dengan KAP *Big Four*.

2. KAP Lokal dan Regional

Sebagian KAP di Indonesia merupakan KAP lokal atau regional, dan terutama terpusat di Pulau Jawa. Beberapa diantaranya hanya melayani klien di dalam jangkauan wilayahnya, dan yang lain memiliki beberapa buah kantor cabang di daerah lain.

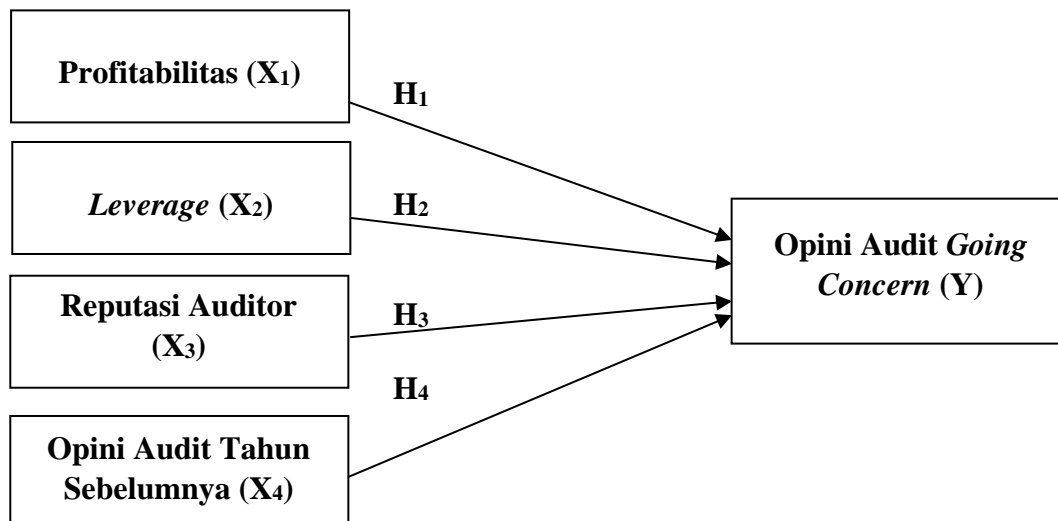
3. KAP Lokal Kecil

Kategori KAP lokal kecil ini adalah KAP yang memiliki kurang dari 25 orang tenaga kerja profesional. Sebagian besar KAP di Indonesia tergolong ke dalam jenis KAP ini.

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini periode sebelumnya akan menjadi pedoman oleh auditor dalam pekerjaan lapangannya dan dalam pemberian opini untuk periode audit, apakah kembali akan memberikan opini audit *going concern* atau tidak. Mereka harus melihat perencanaan perusahaan dalam menanggulangi ketidak mampuannya dalam bertahan hidup. Kemungkinan besarnya adalah jika perusahaan periode lalu mendapatkan opini *going concern* maka kemungkinan besar perusahaan akan kembali memperoleh opini audit *going concern* ini. Auditor tidak akan memberikan opini audit *going concern* jika perusahaan mampu menunjukkan kenaikan dari segi keuangan, jika tidak maka auditor akan tetap memberikan opini *going concern* (Ginting & Suryana, 2014).

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Subarkah & Ma'ruf (2020) bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern* BEI Tahu 2014-2017. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas audit, kondisi keuangan, dan opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* sedangkan pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian yang dilakukan Jatmiko *et al.* (2020) bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit going concern dan peran strategi supply chain. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan sektor perbankan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan, reputasi auditor, pengungkapan laporan keuangan, dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan secara statistik terhadap opini audit going concern.

Penelitian yang dilakukan Averio (2021) bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit going concern. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh positif terhadap opini audit going concern, kemudian kualitas audit, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern, sedangkan firm size dan audit lag tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hipotesis Penelitian

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern.

H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

H₃: Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

H₄: Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif (Cahyaningtyas *et al.*, 2017; Pusparini *et al.*, 2023; Sokarina, 2012).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang menerima opini audit going concern yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dilihat berdasarkan laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh BEI melalui situs resmi yakni www.idx.co.id.

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan yang subyektif. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Peneliti mengambil sampel pada sektor makanan dan minuman yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode yaitu 2017-2021.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan periode 2016-2021.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan auditor pada laporan tahunannya.

Tabel 4. Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang masih terdaftar di BEI selama 5 periode yaitu 2017-2021	30
2	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2017-2021	(7)
3	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan auditor pada laporan tahunannya (<i>Annual Report</i>) dan tahun sebelumnya (2016)	(5)
Jumlah Sampel (s)		18
Jumlah Observasi (n)		18x5 = 90

Sumber: data sekunder diolah (2022).

Teknik Pengambilan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, foto/gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017: 240). Penulis mengumpulkan data dengan cara mencari dan membaca buku-buku yang berisi materi yang menunjang. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi tidak langsung, yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang dikeluarkan oleh OJK, BEI, dan perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumen yang dibutuhkan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2017-2021.

Definisi Operasional

Definisi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Opini Audit Going Concern (Y) adalah audit modifikasi yang menurut pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian yang signifikan terhadap kelangsungan suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya. Variabel ini menggunakan variabel *dummy*. Opini audit dengan paragraf *going concern* akan diberi kode 1, sedangkan untuk opini audit dengan paragraf *non going concern* akan diberi kode 0.
2. Profitabilitas (X_1) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Profitabilitas diproksikan dengan *return on assets* (ROA) dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Assets}}$$

3. *Leverage* (X_2) adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total equitas}}$$

4. Reputasi Auditor (X_3) adalah auditor yang mempunyai nama baik serta dapat menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang oleh seorang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. KAP yang termasuk *Big four* diberi kode 1, dan KAP yang tidak termasuk dalam *Big four* akan diberikan kode 0.
5. Opini audit tahun sebelumnya (X_4) adalah opini audit yang diterima oleh auditee pada tahun sebelumnya. Variabel ini menggunakan variabel *dummy*. Opini audit dengan paragraf *going concern* diberi kode 1, sedangkan untuk opini audit dengan paragraf *non going concern* diberi kode 0.

Teknik Analisis data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, dan minimum, dari masing-masing variabel (Ghozali, 2020). Rata-rata digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata data. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui nilai tertinggi dan nilai minimum untuk mengetahui nilai terkecil atau terendah data tiap variabel dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Logistik

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik sebab digunakan untuk model regresi yang variabel dependennya merupakan variable dummy.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data profitabilitas, *leverage*, Reputasi Auditor, opini tahun sebelumnya dan opini *going concern*. Data yang diperoleh tersebut kemudian dianalisis dengan *software SPSS v 16.00* dan disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata
ROA	-264.10	105.99	7.1236
DER	-2.13	13.55	1.1156
Reputasi Auditor	.00	1.00	.3111
Opini t-1	.00	1.00	.1333
Going Concern	.00	1.00	.1333

Sumber: Output SPSS (2023).

Nilai return on assets paling rendah yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 sebesar -264,10% sedangkan return on asstes paling tinggi sebesar 105,99% sementara rata-rata mencapai 7,12%. Rata-rata nilai ROA perusahaan manufaktur mencerminkan profitabilitas perusahaan cukup baik sebab memenuhi standar profitabilitas industri.

Nilai *debt to equity ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar -2,13% dengan nilai maksimum 13,55% sementara rata-rata DER mencapai 1,12%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sangat baik sebab perusahaan hanya menggunakan 1,12% hutang sebagai modal.

Adapun rata-rata perusahaan manufaktur periode 2019-2021 memiliki nilai minimum 0 yang berarti masih ada perusahaan menggunakan KAP *nonbigfour* dalam mengaudit laporan keuangannya. Sementara nilai maksimum 1 menunjukkan beberapa perusahaan sudah menggunakan KAP yang berafiliasi dengan KAP internasional atau *Bigfour* dalam mengaudit laporan keuangannya. Begitupula dengan opini auditor (t-1) dan opini auditor tentang opini *going concern*.

Hasil Pengujian Prasyarat

Hasil Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow Test*)

Pengujian kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *chi square*. Adapun hasil uji sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6.795	8	.559

Sumber: Output SPSS (2023).

Tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,559 lebih dari 0,05 maka disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness of fit model* baik karena dapat memprediksi nilai observasinya.

Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model fit*)

Menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*) ditunjukkan dengan *Log Likelihood Value* (nilai $-2LL$), yaitu dengan cara membandingkan antara nilai $-2LL$ pada awal (*block number* = 0) dengan nilai $-2LL$ pada akhir (*block number* = 1).

Tabel 7. Overall Model fit

$-2Log$ likelihood awal (<i>block number</i> = 0)	70,681
$-2Log$ likelihood akhir (<i>block number</i> = 1)	35,936

Sumber: Output SPSS (2023).

Nilai $-2Log$ likelihood awal (*block number* = 0) sebelum dimasukkan ke dalam variabel independen sebesar 70,681. Setelah keempat variabel independen dimasukkan, maka nilai $-2Log$ likelihood akhir (*block number* = 1) mengalami penurunan menjadi 35,936. Selisih antara $-2Log$ likelihood awal dengan $-2Log$ likelihood akhir menunjukkan penurunan sebesar 34.745. Dapat disimpulkan bahwa nilai $-2Log$ likelihood awal (*block number* = 0) lebih besar dibandingkan nilai $-2Log$ likelihood akhir (*block number* = 1), sehingga terjadinya penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa antara model yang dihipotesiskan telah sesuai (*fit*) dengan data, sehingga penambahan variabel independen ke dalam model menunjukkan bahwa model regresi semakin baik atau dengan kata lain H_0 diterima.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Variabilitas dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen diukur menggunakan koefisien determinasi yang dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai dari *Nagelkerke R Square* berupa desimal yang dapat diubah menjadi presentase agar mudah dipahami dan diinterpretasikan dan diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Nagelkerke's R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	35.936 ^a	.320	.589

Sumber: Output SPSS (2023).

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.589. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen yaitu profitabilitas, leverage, reputasi auditor dan opini tahun sebelumnya dalam menjelaskan variabel dependen yaitu opini audit *going concern* hanya sebesar 58,9%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian ini yaitu sebesar 41,1%.

Matrik Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi logistik untuk memprediksi kemungkinan terjadinya opini audit *going concern* perusahaan. Matriks klasifikasi disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 9. Matrik Klasifikasi

	Observed	Predicted		
		Opini audit going concern		Percentage Correct
		.00	1.00	
Opini audit going concern	.00	76	2	97.4
	1.0	4	8	66.7
	0			

Overall Percentage	93.3
--------------------	------

Sumber: Output SPSS (2023).

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kemampuan model dalam memprediksi terjadinya opini audit *going concern* atau tidak terjadi opini audit *going concern* adalah sebesar 93,3%. Dari tabel diatas, kemungkinan perusahaan mengalami opini audit *going concern* adalah 66,7% dari total keseluruhan sampel sebanyak 90 data. Sedangkan perusahaan yang tidak mengalami opini audit *going concern* sebesar 97,4% dari total keseluruhan sampel 90 data.

Model Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh profitabilitas, leverage, reputasi auditor, dan opini tahun sebelumnya pada perusahaan manufaktur periode 2019-2021 dan untuk membentuk model persamaan dalam penelitian ini dibuat sebagaimana hasil uji pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Logistik

Variabel	B	S.E.	Wald	Df	Sig.
Profitabilitas (X1)	-.021	.018	-1.342	1	.024
Leverage (X2)	.092	.188	.243	1	.622
Reputasi auditor (X3)	-.388	1.251	-.096	1	.756
Opini audit t-1 (X4)	4.140	1.082	14.638	1	.000
Constant	-2.986	.794	-14.129	1	.000

Sumber: Output SPSS (2023).

Berdasarkan tabel 6 hasil analisis regresi logistik, dapat dibuat struktur model persamaan $Y = -2,986 - 0,021X_1 + 0,092X_2 - 0,388X_3 + 4,140X_4 + \epsilon$. Model persamaan ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar -2.986, artinya bahwa jika variabel independen nilainya tetap (konstan), maka nilai opini audit *going concern* sebesar -2.986.
2. Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien negatif sebesar 0.021, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan profitabilitas dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menurunkan nilai opini audit *going concern* sebesar 0.021.
3. Variabel *leverage* memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,092 artinya jika jika setiap kenaikan satu-satuan *leverage* dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan meningkatkan nilai opini audit *going concern* sebesar 0,092.
4. Variabel reputasi auditor memiliki nilai koefisien negatif sebesar 0,388 artinya jika jika setiap kenaikan satu satuan reputasi auditor yang dipakai dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menurunkan nilai opini audit *going concern* sebesar 0,388.
5. Variabel opini tahun sebelumnya memiliki nilai koefisien positif sebesar 4,140 artinya jika jika setiap kenaikan satu-satuan opini tahun sebelumnya dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan meningkatkan nilai opini audit *going concern* sebesar 4,140.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Wald (Uji Parsial t)

Uji wald digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan t_{hitung} dan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Wald (Uji t)

Hipotesis	Wald (t)	Sig.	Keputusan
H ₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i>	-1,342	0,024	H ₁ Diterima

H ₂ : Leverage berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i>	0,243	0,622	H ₂ Ditolak
H ₃ : Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i>	-0,096	0,756	H ₃ Ditolak
H ₄ : Opini tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i>	14,638	0,000	H ₄ Diterima

Sumber: Output SPSS (2023).

1. Signifikansi uji t hipotesis pertama (H₁) sebesar 0,024 lebih kecil dari 0,025 berarti bahwa hipotesis pertama diterima yaitu ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini *going concern*. Hal ini mengindikasikan jika profitabilitas perusahaan baik maka akan menurunkan opini *going concern* sebaliknya jika profitabilitas perusahaan semakin turun maka akan meningkatkan opini *going concern*.
2. Signifikansi hipotesis kedua (H₂) memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0,622 lebih besar dari 0,025 berarti bahwa hipotesis kedua ditolak. DER tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
3. Signifikansi hipotesis ketiga (H₃) memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0,756 lebih besar dari 0,025 berarti bahwa hipotesis ketiga ditolak. Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
4. Signifikansi hipotesis keempat (H₄) memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,025 berarti bahwa hipotesis keempat diterima yaitu opini tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini *going concern*. Jika opini audit tahun sebelumnya baik maka besar kemungkinan opini tahun mendatang juga akan baik.

Hasil Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji Simultan f)

Analisis *Omnibus Tests of Model Coefficients* digunakan untuk menguji variabel profitabilitas, *leverage*, reputasi auditor dan opini tahun sebelumnya mampu secara bersama-sama mempengaruhi variabel opini audit *going concern*.

Tabel 12. Hasil Uji Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	34.745	4	.000
	Block	34.745	4	.000
	Model	34.745	4	.000

Sumber: Output SPSS (2023).

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, *leverage*, reputasi auditor dan opini tahun sebelumnya mampu secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu opini audit *going concern*.

PEMBAHASAN

Pengaruh ROA terhadap opini *going concern*

Hasil uji hipotesis pertama diterima yaitu ROA berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*. Berdasarkan data penelitian perusahaan manufaktur periode 2019-2021 sebagian besar memiliki profitabilitas yang positif dan terus meningkat dari tahun ke tahun dan hanya sebagian kecil perusahaan manufaktur yang memiliki profitabilitas negatif (mengalami kerugian) pada tahun 1 atau 2 tahun selama periode penelitian. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya.

Pengaruh *Leverage* terhadap opini *going concern*

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua (H_2) diperoleh signifikansi hipotesis kedua memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 berarti bahwa hipotesis kedua ditolak. *Leverage* yang diprosikan dengan DER tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri tidak dapat mempengaruhi opini *going concern*. Hal ini disebabkan pada data penelitian rata-rata perusahaan manufaktur hanya menggunakan 1,12% utang sebagai modal usaha sehingga kemampuan perusahaan membayar kewajibannya tinggi hal ini tentu tidak dapat membuat auditor memberikan opini *going concern*.

Pengaruh reputasi auditor terhadap opini *going concern*

Hasil uji signifikansi hipotesis ketiga (H_3) memiliki nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0,05 berarti bahwa hipotesis ketiga ditolak. Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. KAP yang berafiliasi dengan KAP *Bigfour* cenderung berhati-hati dalam memberikan opini audit *going concern*. dalam penelitian ini beberapa periode pelaporan perusahaan manufaktur menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Bigfour* diantaranya KAP Osman Bing Satrio & Eny.

Pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini *going concern*

Hasil uji signifikansi hipotesis kedua (H_4) memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti bahwa hipotesis keempat diterima yaitu opini tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini *going concern*. Jika opini audit tahun sebelumnya baik maka besar kemungkinan opini tahun mendatang juga akan baik. Data penelitian menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil perusahaan manufaktur yang memperoleh opini kategori *going concern* pada periode-periode tertentu namun dapat bangkit kembali pada tahun selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis, hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, opini tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, sementara leverage dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Implikasi dari penelitian ini adalah investor dan calon investor penting mempertimbangkan tingkat profitabilitas sebab semakin tinggi tingkat profitabilitas yang ditawarkan, maka akan semakin tinggi pula profit yang akan diperoleh para pemegang dan opini auditor tahun sebelumnya tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan sebab opini yang diterima oleh perusahaan terbukti merupakan salah satu informasi penting yang menggambarkan kinerja dari perusahaan yang berkaitan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan sehingga dapat diberikan saran-saran sebagaimana adanya keterbatasan tersebut, dimana penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur sektor makanan/minuman sehingga disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti sektor manufaktur secara keseluruhan atau menambah sektor seperti sektor kimia dan lain sebagainya. Variabel yang dipilih untuk diuji dalam penelitian terbatas pada indikator ROA sebagai proksi dari profitabilitas dan leverage diprosikan dengan DER, untuk itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil indikator ROE dalam memproksikan variabel profitabilitas dan indikator DAR dalam memproksikan *leverage*.

REFERENSI

- Cahyaningtyas, S. R., Sasanti, E. E., & Husnaini, W. (2017). Bank risk profile , good corporate governance and firm values in go public banking companies in Indonesia. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 20(1), 41–46. <https://doi.org/10.14414/jebav.v20i1.759>
- Dr. Kasmir, S.E., M. M., & Jakfar, S.E., M. M. (2020). *Studi Kelayakan Bisnis. Cetakan ke Delapan*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Fitri, R. K., Nurabiah, N., & Priyambodo, V. K. (2024). Does financial technology moderate the relationship between intellectual capital and company performance? Empirical study in Indonesian banking. *New Applied Studies in Management, Economics & Accounting*, 7(1), 79–97.
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 21*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ginting, S., & Suryana, L. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Mikroskill*, 4(2).
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 5 (1).
- Hanafi, M. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Handajani, L., Akram, A., & Rifai, A. (2021). Sustainable Banking and Bank Performance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 16(1), 169. <https://doi.org/10.24843/jiab.2021.v16.i01.p12>
- Hartini, Ramaditya, M., Irwansyah, R., Putri, D. E., Ramadhani, I., Wijiharta, Bairizki, A., Firmadani, F., Febrianty, Suandi, Julius, A., Pangarso, A., Satriawan, D. G., Indiyati, D., Sudarmanto, E., Panjaitan, R., Lestari, A. S., & Farida, N. (2021). *Perilaku Organisasi*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Hidayanti, F. O., & Sukirman. (2014). Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Dalam Memprediksi Pemberian Opini Audit Going Concern. *Jurnal Analisis Akuntansi*, 3(4).
- IAI. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan (Statement of Financial Accounting Standards)*.
- Investasikontan. (2015). *BEI kaji kembali penilaian going concern emiten*. <https://investasi.kontan.co.id/news/bei-kaji-kembali-penilaian-going-concern-emiten>.
- Irham, F. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Jatmiko, B., Ladiva, S., Machmuddah, Z., Suhana, & T. Laras. (2020). Factors Affecting Audit Going Concern Opinion and the Role of Supply Chain Strategy. *Jurnal Jibeka*, 9 (2).
- Junaidi. (2016). *Kualitas Audit: Perspektif Opini Going Concern*. Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khaddafi, M. (2015). Effect of Debt Default, Audit Quality and Acceptance of Audit Opinion Going Concern in Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 5(1).
- Kurniawan, Y. D., Hartono, H. R. P., Abdullah, L. O., & Amrullah, A. (2021). PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN. *Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 6 (1).
- Lukviarman. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Purba, M. P. (2016). *Asumsi Going Concern Suatu Tinjauan terhadap Dampak Krisis Keuangan atas Opini Audit dan Laporan Keuangan* (2nd ed.). Yogyakarta: Ekuilibria.
- Pusparini, H., Nurabiah, N., & Mariadi, Y. (2023). Pengaruh Pelaporan Terintegrasi Dan Pengungkapan Risiko Tekstual Terhadap Nilai Pasar. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 8(1), 131–141. <https://doi.org/10.29303/jaa.v8i1.286>
- Ratnasari, D., & Windratno. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Going Concern. *Repository STIE*, 1(1).
- Satria, Widya, & Wijaya. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi. Opini Audit Going Concern. *Jurnal Sistem Informasi, Keuangan, Auditing. Dan Perpajakan*, 2(2).
- Sholihah Wulandari, sholiyah. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern. *Repository Undip*, 1 (3), 531.
- Simamora, R., & H. Hendarjatno. (2019). The effects of audit client tenure, audit lag, opinion shopping, liquidity ratio, and leverage to the going concern audit opinion. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(8).
- Sokarina, A. (2012). Kualitas Auditor, Besaran Transaksi Antara Pihak Yang Berhubungan Istimewa dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, 3(April), 35–47.
- Subarkah, J., & Ma'ruf, M. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Opini Audit Going Concern Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014-2017. *Jurnal Edunomika*, 4 (01).
- Suganda, T. R. (2018). *Event Study: Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal*. Malang: Seribu Bintang.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Syahputra, F., & Yahya, M. R. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *JIMEKA*, 2 (3).
- Thomas Averio. (2021). The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion – a study in manufacturing firms in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Asia*, 6 (2).
- Totok, D. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan. Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana.*, Vol 13 No.
- Widya Febriari Anita. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit. Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 1(1).